

Menpar Arief Yahya Menilai SBM adalah Sekolah Manajemen Terbaik Untuk Entrepreneur

Bandung,- Dekan Sekolah Bisnis dan Manajemen (SBM) ITB, Dr. Sudarso Kaderi Wiryono mengatakan, wisuda SBM ITB kali ini merupakan wisuda terbanyak karena di ikuti oleh ratusan wisudawan dari berbagai strata.

"Hari ini Kami mewisuda 720 wisudawan dari mulai S1, S2 dan S3 dan ini menjadi wisuda terbanyak" ungkap Sudarso kepada wartawan di sela - sela acara wisuda SBM ITB di Intercontinental Hotel Bandung. Kamis malam (17/10/2019)

Selain dengan jumlah terbanyak, imbuhnya, ada hal yang menarik yaitu dari 250 mahasiswa prodi Sarjana Manajemen, 116 diantaranya nya berhasil mencapai cum laude, begitupun dari prodi MBA Bandung dimana dari 265 yang diwisuda, 60 diantaranya mendapat cum laude.

"Sedangkan dari 3 mahasiswa program DSM ketiga-tiganya mendapat predikat Cum laude" terangnya.

Lebih jauh Sudarso mengatakan, sebagai sekolah bisnis dan manajemen, tentunya para lulusannya terutama dari prodi kewirausahaan sudah dirancang untuk menjadi seorang entrepreneur dan sebagian besar memang sudah memiliki usaha (bisnis sendiri).

"Mereka sudah mengikuti inkubator bisnis jadi setelah lulus akan mengembangkan bisnisnya" ujarnya.

Disinggung mengenai tantangan dari para lulusan SBM ITB ini di era industri 4.0, Sudarso mengatakan, bahwa para lulusan dari SBM ITB sudah dibekali dengan sejumlah sertifikasi seperti dibidang manajemen risiko, analis keuangan dan sejumlah sertifikasi lainnya. "Untuk sertifikasi ini kami menggandeng asosiasi sertifikasi" tegasnya.

Sudarso menambahkan, untuk serapan dari para lulusan SBM ITB, 70 persen setelah lulus dalam rentang waktu 1 sampai 3 bulan, mereka langsung di serap oleh sejumlah industri disamping tentunya ada juga yang membuka bisnisnya sendiri.

Untuk sisanya terutama yang dari Strata 1, ada yang kembali melanjutkan sekolah untuk meraih master. "Bahkan sekitar 5 persen mahasiswa SBM ITB sebelum lulus sudah di rekrut oleh perusahaan" pungkasnya.

Sementara itu, dalam kesempatan yang sama, Menteri Pariwisata, Arief Yahya mengatakan untuk sekolah manajemen yang terbaik adalah SBM ITB. Apalagi ITB sendiri adalah salah satu perguruan terbaik yang ada di Indonesia.

"Untuk pendidikan kewirausahaan atau entrepreneursip, SBM sangat bagus" tegasnya.

Arief mengaku, atas dasar itulah putra-putrinya di sekolahkan di ITB mengikuti jejaknya yang juga lulusan teknik elektro ITB. "Anak - anak saya yang nomor satu, dua dan tiga sekolah di sini, dan yang nomor tiga setelah lulus dari SBM mau jadi entrepreneur. semoga nanti yang nomor empat juga sekolah disini juga" pungkasnya.

_

Media Relations
SBM ITB

Menpar Arief Sebut SBM ITB Terapkan Kurikulum Standar Internasional

BANDUNG,- Menteri Pariwisata (Menpar) RI, Arief Yahya mengatakan Sekolah Bisnis Manajemen Institut Teknologi Bandung (SBM ITB) merupakan perguruan tinggi terbaik. Terutama pendidikan enterpreneurship. Hal itulah yang menjadi salah satu alasan dirinya untuk menyekolahkan ketiga anaknya di kampus yang terletak di jalan Ganesha Kota Bandung tersebut.

"Menurut saya untuk sekolah manajemen, SBM ITB yang terbaik,"kata Menpar saat menghadiri kegiatan malam syukuran Wisuda SBM ITB bertajuk Graduations Night di Hotel Continental, Kota Bandung, Kamis (17/10/2019) malam.

Arief juga menilai bahwa kurikulum SBM ITB sudah menerapkan standar global sehingga mampu menjawab tantangan di masa yang akan datang.

"Kalau menurut pengalaman saya SBM ITB sudah menerapkan standar global,"ujarnya

Pada kesempatan yang sama Menpar juga didaulat untuk berbagi pengalaman pada acara Graduations Night SBM ITB guna memberikan inspirasi bagi kalangan anak muda, lulusan atau wisudawan/ wisudawati.

Dia menyebutkan lebih dari 50 persen lulusan SBM ITB itu memilih berkarir menjadi enterpreneur.

"Kalau zaman saya dulu kan, sudah lulus mau jadi pegawai negeri atau BUMN. Kalau anak SBM ITB enggak, lebih ke enterpreneurshipnya yang kuat,"tambahnya

Bahkan dirinya mengaku sempat meminta Sekolah Tinggi Pariwisata (NHI) Bandung dibawah naungan Kementerian Pariwisata RI (Kemenpar) untuk menjalin kerja sama dengan SBM ITB.

Kerjasama kedua isntitusi pendidikan tersebut meliputi kurikulum kewirausahaan dan menciptakan inkubasi bisnis.

"Untuk kurikulum kewirausahaan SBM ITB sudah menjalin kerjasama dengan STP NHI Bandung. Sedangkan untuk inkubasi bisnis akan kita jajaki bersama,"paparnya

Dia berpesan bagi lulusan SBM ITB untuk menumbuhkan jiwa enterpreneurship karena selama ini dinilai kurang maksimal. Selanjutnya, harus mampu menentukan sektor unggulan untuk meningkatkan perekonomian tanah air.

"Itu yang sering ditanyakan oleh pak Presiden untuk meningkatkan perekonomian bangsa,"tandasnya

_

Media Relations
SBM ITB

Genjot Sektor Pariwisata, Arief Yahya: Butuh Lulusan Standar Global

BANDUNG,- Sektor pariwisata Indonesia ditetapkan sebagai sektor unggulan penyumbang ekonomi tanah air. Kemajuan pesat sektor ini diproyeksikan menjadi core economy sekaligus penyumbang devisa terbesar di Indonesia lima tahun ke depan. Oleh karena itu, dibutuhkan sumber daya manusia (SDM) lulusan sekolah maupun perguruan tinggi yang dibekali ilmu standar internasional atau global.

Demikian disampaikan Menteri Pariwisata RI (Menpar), Arief Yahya saat menghadiri kegiatan malam syukuran Wisuda SBM ITB di Hotel Continental, Kota Bandung, Kamis (17/10/2019) malam.

Ke depan, kata Arief, guna menjawab tantangan global, suatu negara harus mampu menetapkan sektor andalan untuk mendorong pertumbuhan perekonomiannya. "Kalau bahasa sekarang harus bisa menetapkan leading sektornya apa?,"imbuhnya

Selanjutnya, mampu menetapkan alokasi sumber daya sesuai dengan leading sector tersebut. Jika tidak, maka tidak akan tercapai percepatan pembangunan perekonomian bangsa ini.

"Kalau mengalokasikan sumber daya seperti kinerja zaman dulu sudah tidak bisa lagi, tapi harus dibayangkan apa target yang akan kita capai,"jelasnya

Arief mengisyaratkan jika ingin bersaing di level dunia maka setiap institusi pendidikan khususnya dunia kampus agar menerapkan kurikulum standar internasional.

Ia mencontohkan salah satu perguruan tinggi kepariwisataan dibawah naungan Kementerian Pariwisata RI (Kemenpar) sekitar 30 persen lulusannya bekerja di luar negeri dengan jabatan Manager maupun General Manajer.

"Untuk itu saya membuat standar kurikulum level dunia dan sertifikasinya level regional. Intinya kalau mau jadi global player harus selalu menggunakan global standard termasuk dalam pembinaan SDM,"tegasnya

Seperti diketahui, berdasarkan catatan Kemenpar RI, sumbangan devisa dari sektor pariwisata meningkat dari US\$12,2 miliar pada 2015, menjadi US\$13,6 miliar di 2016, dan naik lagi menjadi US\$15 miliar pada 2017. Pada 2018 ditargetkan meraup devisa US\$17 miliar, serta pada 2019 dibidik menyumbang devisa nomor satu mengalahkan sektor lain dengan proyeksi nilai sebesar US\$20 miliar.

"Saya optimistis tahun ini dan lima tahun ke depan, industri pariwisata menjadi salah satu yang menyumbangkan devisa terbesar, mengalahkan sektor lain dengan proyeksi nilai sebesar US\$20 miliar,"pungkasnya.

_

Media Relations
SBM ITB